

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang diberikan oleh keluarga, masyarakat, guru dan pemerintah kepada anak melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk terciptanya pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia dini. Taman kanak-kanak menjadi bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang melakukan program pendidikan dan bertujuan untuk membantu tumbuh kembang peserta didik seperti fisik, motorik, nilai agama dan moral, emosional, bahasa, dan seni agar mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya. Salah satu masalah dalam perkembangan anak yang harus diketahui oleh guru dan pendidik adalah masalah perkembangan anak yang bersifat non-normatif atau perilaku menyimpang.

Guru yang ideal sebagai pendidik harus memiliki kemampuan profesional sesuai dengan standar yang ditetapkan juga membekali diri terhadap berbagai wawasan dan pengetahuan tentang peserta didik. Telah menjadi tuntutan bahwa guru harus dapat mengenali setiap tanda-tanda dan masalah dalam perkembangan anak, sehingga guru dapat memberikan penanganan yang tepat. Akan lebih bermasalah jika guru salah dalam mengidentifikasi masalah perkembangan anak,

misalnya anak yang memiliki gejala perilaku hiperaktif dianggap hal biasa dan normal-normal saja sehingga tidak ada penanganan yang diberikan. Hal ini tidak membuat anak akan terbebas dari masalahnya justru masalah yang dialami oleh anak bisa menjadi semakin parah (Fachrul, dkk 2019).

Secara signifikan anak dengan berkebutuhan khusus mengalami kelainan atau penyimpangan dalam proses tumbuh kembangnya dibandingkan dengan anak lain yang seusianya, sehingga mereka membutuhkan hal khusus mulai dari kebutuhan yang berbeda seperti layanan kesehatan, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, pendidikan inklusi, dan kebutuhan akan kesejahteraan sosial dan bantuan sosial. Salah satunya ialah perilaku anak yang memiliki gejala hiperaktif (Fachrul dkk, 2019).

Marlina (2007:2), menyatakan hiperaktif ialah suatu gangguan secara signifikan dalam memperhatikan, mengontrol rangsangan, dan perilaku yang tidak sesuai aturan yang biasanya muncul saat kanak-kanak sehingga menyebabkan mereka terganggu secara emosi dan motorik. Suharmini (2005:20), menjelaskan bahwa gejala hiperaktivitas merupakan tanda-tanda adanya karakteristik perilaku hiperaktif yang belum dapat digolongkan sebagai anak hiperaktif.

Bachtiar (2012 : 60), menyatakan bahwa gejala perilaku hiperaktif terlihat dari perilaku anak yang tidak bisa diam, bersikap tenang merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan. Gejala perilaku ditunjukkan dengan berlari-lari, berjalan ke sana kemari, bahkan memanjat-manjat. Selanjutnya, anak dengan gejala ini akan lebih banyak bicara dan menimbulkan suara berisik. Suharmini (2005:20),

menjelaskan bahwa gejala hiperaktif merupakan suatu tanda adanya perilaku hiperaktivitas pada anak. Seorang anak yang memiliki gejala hiperaktivitas belum dapat dikatakan anak hiperaktif. Anak dengan kriteria gejala hiperaktif seperti aktivitas yang tinggi, banyak gerak, kesukaran dalam memusatkan perhatian, sering meninggalkan tugas yang diberikan, dan kesulitan untuk diam.

Gejala perilaku hiperaktif dapat terjadi pada anak khususnya anak usia dini bahkan sekolah dasar baik anak yang mengalami gangguan intelektual maupun tidak. Anak-anak yang memiliki kecerdasan tinggi pun juga bisa mengalami penyimpangan perilaku dengan hiperaktif. Gejala ini banyak terjadi pada anak-anak jarang sekali gejala ini terdapat pada remaja, karena gejala perilaku ini terlihat dan terjadi saat anak-anak sedang dalam masa pertumbuhannya. Berikut pembahasan gejala hiperaktif oleh para ahli.

Anastopoulos dalam Suharmini (2005:25-26), menjelaskan mengenai gejala hiperaktif, yaitu :

a. Kesulitan untuk memusatkan perhatian

Anak tidak dapat mendengarkan instruksi atau perintah dari orang lain, tidak dapat menyelesaikan kegiatan atau tugas yang diberikan. Anak hiperaktif sulit untuk memusatkan perhatian terhadap tugas yang diberikan, demikian juga pada saat melakukan permainan dengan anak sebayanya.

b. Impulsif

Terkadang anak memberikan respon yang tidak teliti, cepat dan bertubi-tubi, sulit menunggu giliran dalam suatu permainan . Anak sering memulai terlebih dahulu sebelum aktivitas dimulai, berbicara berlebihan tanpa diperlukan.

c. Hiperaktivitas

Secara ekstrim perilaku hiperaktif tampak keluar, seperti tidak dapat duduk diam, selalu mondar-mandir ,bergerak kesana kemari.

Santoso (2012 : 98), menjelaskan gejala hiperaktif diantaranya :

- a. Tidak memperhatikan dengan detail
- b. Sulit untuk tetap terfokus, mudah terganggu
- c. Bosan dengan tugas sebelum itu selesai
- d. Sering meninggalkan tempat duduknya dalam situasi dimana anak diharapkan untuk duduk tenang
- e. Bergerak di sekitar, sering berjalan kesana kemari atau memanjat
- f. Berbicara berlebihan

Mirnawati dan Amka (2019 : 11), menyatakan karakteristik perilaku hiperaktif pada anak diantaranya :

- a. Sering gelisah dengan tangan atau kaki
- b. Sering meninggalkan tempat duduk di dalam kelas atau dalam situasi lainnya di mana diharapkan agar anak tetap duduk
- c. Berlarian atau naik-naik secara berlebihan dalam situasi yang tidak tepat
- d. Sering bergerak atau bertindak seolah-olah dikendalikan oleh motor

e. Sering berbicara berlebihan

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelompok B TK Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan Timur terlihat ada beberapa anak cenderung menunjukkan sikap tanda gejala perilaku hiperaktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peran guru dalam membelajarkan serta membimbing anak yang memiliki gejala perilaku sangat diperlukan, karena masalah tersebut yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tantangan yang dihadapi oleh guru untuk membelajarkan dan pengarahan kepada anak dengan segala tingkah laku yang sering berubah dari anak yang mengalami gejala tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik ingin mengetahui, membahas serta mengkaji lebih dalam mengenai “Peran Guru Dalam Membelajarkan Anak yang memiliki Gejala Hiperaktif di kelompok B TK Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan Timur”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini berguna untuk membatasi studi kualitatif dan membatasi penelitian agar dapat menentukan data yang relevan dan yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi. Penelitian ini fokus pada “Peran Guru Dalam Membelajarkan Anak Yang Memiliki Gejala Hiperaktif Di Kelompok B TK Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan Timur” yang akan dikaji lebih dalam peran guru sebagai edukator, sebagai fasilitator dan sebagai dinamisator dalam membelajarkan anak dengan gejala hiperaktif.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah ditetapkan penulis, dari hasil observasi penelitian penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran guru sebagai edukator dalam membelajarkan anak yang berperilaku gejala hiperaktif di TK Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan Timur?
- b. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam membelajarkan anak yang berperilaku gejala hiperaktif di TK Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan Timur?
- c. Bagaimana peran guru sebagai dinamisator dalam membelajarkan anak yang berperilaku gejala hiperaktif di TK Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang jelas, akurat dan benar atas masalah yang ditemukan. Secara terperinci tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk :

- a. Untuk melihat dan mengkaji peran yang dilakukan guru sebagai edukator, fasilitator, dan dinamisator dalam membelajarkan anak yang memiliki gejala hiperaktif di kelompok B TK Gajah Mada.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai peran guru dalam membelajarkan anak yang memiliki gejala hiperaktif di kelompok B TK Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan Timur diharapkan memberikan manfaat baik dalam praktis maupun teoritis bagi semua pihak, diantaranya :

a. Hasil Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai peran guru sebagai edukator, fasilitator, dan dinamisator dalam membelajarkan anak yang berperilaku gejala hiperaktif dan sebagai bahan rujukan pada penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru agar dapat meningkatkan, memahami dan memantau lebih lanjut dalam mengajar dan membelajarkan anak yang memiliki gejala hiperaktif
2. Bagi Peneliti menambah wawasan mengenai peran yang dilakukan guru dalam membelajarkan anak yang memiliki tanda gejala perilaku hiperaktif. Penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan dalam dunia pendidikan, khususnya peran guru dalam membimbing serta menambah wawasan penulis tentang membelajarkan anak gejala hiperaktif agar menjadi penelitian yang bermanfaat dan berguna untuk mengetahui apakah guru memperhatikan kondisi masalah yang dialami anak.

